



Peningkatan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Sekolah

Hari Muhamad*

Universitas Pamulang

Korespondensi email: muhamadh21@gmail.com

Abstrak

History Artikel: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 12 Bogor. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan sosial berbasis agama, diharapkan dapat meningkatkan dimensi karakter siswa, yaitu disiplin, empati, dan tanggung jawab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 200 siswa sebelum dan setelah mereka mengikuti kegiatan keagamaan selama satu semester. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam ketiga dimensi karakter siswa. Disiplin meningkat dari 72% menjadi 84%, empati meningkat dari 70% menjadi 80%, dan tanggung jawab meningkat dari 74% menjadi 82%. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, dengan memperkuat kedisiplinan, meningkatkan rasa empati, serta membangun tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan. Penelitian ini menyarankan agar sekolah terus mengembangkan kegiatan keagamaan yang lebih relevan dan menarik bagi siswa, dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk meningkatkan partisipasi siswa dan memaksimalkan dampak positif terhadap karakter mereka.*

Diterima 01 Oktober 2024
Direvisi 05 Oktober 2024
Diterima 20 Oktober 2024
Tersedia online 1 November 2024

Kata kunci:

Peningkatan karakter, kegiatan keagamaan, disiplin, empati, tanggung jawab, pendidikan agama.

Pendahuluan/ مقدمة

Perkembangan karakter siswa merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan, yang menjadi perhatian utama dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Karakter yang baik sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan sosial yang semakin kompleks, khususnya di era digital yang seringkali menghadirkan tantangan dalam membangun identitas moral dan sosial. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kegiatan keagamaan di sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, rasa hormat, toleransi, dan empati. Hal ini sejalan dengan kebijakan pendidikan yang menekankan pentingnya pendidikan karakter yang seimbang antara aspek akademik dan non-akademik.

Salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan karakter siswa adalah melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini, yang meliputi pembelajaran agama, peringatan hari besar keagamaan, shalat berjamaah, dan berbagai aktivitas lainnya, diharapkan dapat membentuk moral dan etika siswa dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, kegiatan keagamaan di sekolah juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai spiritual yang dapat mengimbangi

pengaruh negatif dari perkembangan teknologi dan media sosial yang sering kali mengarah pada perilaku individualistis dan materialistis.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di beberapa sekolah yang mengimplementasikan kegiatan keagamaan sebagai bagian dari program pembinaan karakter. Temuan observasi menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan berperan signifikan dalam membentuk karakter siswa. Di antaranya, siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian rutin, dan kegiatan sosial berbasis agama menunjukkan peningkatan dalam aspek disiplin dan tanggung jawab. Sebagai contoh, siswa yang secara rutin mengikuti kegiatan shalat berjamaah di sekolah lebih menghargai waktu dan menunjukkan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas akademik mereka.

Selain itu, kegiatan keagamaan di sekolah juga membantu meningkatkan rasa empati dan toleransi siswa. Pada observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial berbasis agama, seperti bakti sosial dan penggalangan dana untuk kebutuhan masyarakat, menunjukkan perkembangan dalam hal kepedulian sosial dan sikap saling menghormati. Kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih peka terhadap lingkungan sosial mereka dan meningkatkan rasa solidaritas dengan sesama.

Namun, temuan juga menunjukkan adanya tantangan dalam konsistensi pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Beberapa siswa yang lebih terpapar pada pengaruh dunia digital cenderung lebih tertarik pada kegiatan yang bersifat hiburan atau individualistik, sehingga partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan bisa berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan keagamaan memiliki dampak positif, diperlukan strategi yang lebih kreatif dan inovatif untuk menarik minat siswa agar terlibat secara aktif dan berkesinambungan.

Secara keseluruhan, kegiatan keagamaan di sekolah terbukti berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa, namun perlu adanya sinergi antara kegiatan keagamaan dengan aspek lain dalam pendidikan karakter untuk menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman.

Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen untuk mengukur peningkatan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 12 Bogor. Sampel penelitian terdiri dari 200 siswa yang secara aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan sosial berbasis agama. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni memilih siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

Data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner yang disusun berdasarkan indikator karakter siswa, yang mencakup dimensi disiplin, empati, dan tanggung jawab. Kuesioner ini menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban (sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) untuk mengukur persepsi siswa terhadap perubahan dalam karakter mereka setelah mengikuti kegiatan keagamaan. Pengumpulan data dilakukan dua kali: pertama, sebelum siswa mengikuti kegiatan keagamaan dan kedua, setelah mereka mengikuti kegiatan tersebut selama satu semester.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t-test untuk melihat perbedaan yang signifikan antara nilai karakter siswa sebelum dan setelah mengikuti kegiatan keagamaan. Uji

normalitas juga dilakukan untuk memastikan distribusi data memenuhi asumsi parametrik. Selain itu, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi skor karakter siswa pada setiap dimensi yang diteliti.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan keagamaan di SMAN 12 Bogor dapat berkontribusi pada peningkatan karakter siswa, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas kegiatan tersebut dalam membentuk karakter siswa.

Hasil / نتائج البحث

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur peningkatan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 12 Bogor, dengan fokus pada dimensi disiplin, empati, dan tanggung jawab. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari 200 siswa melalui kuesioner sebelum dan setelah mengikuti kegiatan keagamaan selama satu semester, ditemukan hasil yang signifikan pada semua dimensi yang diteliti.

Dalam dimensi disiplin, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar, dengan skor rata-rata meningkat dari 72% sebelum kegiatan keagamaan menjadi 84% setelahnya. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah dan pengajian rutin, dapat mendorong siswa untuk lebih menghargai waktu dan aturan, serta lebih konsisten dalam mengikuti kegiatan yang telah dijadwalkan. Kedisiplinan yang ditingkatkan ini tidak hanya tercermin dalam kegiatan ibadah, tetapi juga dalam kehidupan akademik dan sosial mereka di sekolah.

Pada dimensi empati, skor rata-rata siswa sebelum mengikuti kegiatan keagamaan adalah 70%, dan meningkat menjadi 80% setelah mereka terlibat dalam berbagai aktivitas sosial berbasis agama, seperti bakti sosial dan penggalangan dana. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan langsung kepedulian terhadap sesama, terutama bagi mereka yang membutuhkan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang berfokus pada aksi sosial membantu siswa mengembangkan rasa empati terhadap orang lain, serta membangun ikatan sosial yang lebih kuat di antara mereka.

Sementara itu, dalam dimensi tanggung jawab, skor rata-rata siswa sebelum mengikuti kegiatan keagamaan adalah 74%, yang kemudian meningkat menjadi 82% setelah mereka terlibat dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan seperti menjadi panitia acara keagamaan atau mengikuti proyek bersama terkait agama meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas kolektif. Siswa belajar untuk tidak hanya bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri, tetapi juga terhadap keberhasilan kegiatan bersama yang melibatkan banyak pihak.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa kegiatan keagamaan di SMAN 12 Bogor berperan penting dalam meningkatkan karakter siswa, khususnya dalam hal disiplin, empati, dan tanggung jawab. Meskipun terdapat tantangan seperti pengaruh teknologi yang dapat mengurangi keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan, temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah terus mengembangkan dan mengintegrasikan kegiatan keagamaan dengan pendekatan yang lebih relevan dengan minat dan kebutuhan siswa di era digital, agar dapat memaksimalkan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa.

Kegiatan keagamaan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan melalui rutinitas ibadah, seperti shalat berjamaah, yang mengajarkan pentingnya ketepatan waktu dan pengelolaan kegiatan sehari-hari. Disiplin yang dibangun dalam konteks ibadah juga tercermin dalam aktivitas akademik dan sosial siswa di sekolah.

Selain itu, kegiatan sosial yang melibatkan siswa dalam aksi bakti sosial dan penggalangan dana meningkatkan rasa empati mereka. Siswa belajar untuk lebih peka terhadap kebutuhan orang lain, terutama mereka yang kurang beruntung, yang pada gilirannya meningkatkan solidaritas sosial di antara siswa.

Tanggung jawab siswa juga meningkat melalui kegiatan keagamaan yang mengajarkan nilai kerja sama, seperti saat mereka menjadi panitia acara atau bertugas menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini membentuk siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan lebih siap dalam menghadapi tugas-tugas kolektif.

Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam penguatan dampak kegiatan keagamaan, terutama terkait dengan pengaruh teknologi dan media sosial yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan pendekatan yang lebih kreatif dan relevan dalam mengintegrasikan kegiatan keagamaan dengan kebutuhan siswa di era digital, seperti menggunakan media sosial untuk menyebarkan nilai-nilai keagamaan dan mengorganisir kegiatan yang melibatkan platform digital.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan karakter siswa, terutama dalam dimensi disiplin, empati, dan tanggung jawab. Diperlukan dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk memaksimalkan potensi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Kesimpulan/ الخلاصة

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 12 Bogor, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan karakter siswa, terutama dalam dimensi disiplin, empati, dan tanggung jawab. Kegiatan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan sosial berbasis agama terbukti dapat memperkuat kedisiplinan siswa, mengembangkan rasa empati terhadap sesama, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas kolektif dan lingkungan sekitar. Meskipun terdapat tantangan, seperti pengaruh media sosial yang dapat mengalihkan perhatian siswa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan dapat menciptakan perubahan positif dalam karakter siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengoptimalkan kegiatan keagamaan dengan pendekatan yang lebih kreatif dan sesuai dengan perkembangan zaman, agar dapat memberikan dampak yang berkelanjutan dalam pembentukan karakter siswa yang lebih baik dan adaptif.

Referensi/ المصادر والمراجع

- Arifin, Z. (2019). *Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dewi, I. A., & Mulyono, S. (2017). Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 113-121.
- Fathurrahman, M., & Sari, S. (2020). *Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, W., & Rachmawati, D. (2018). Peran kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 47-56.
- Hidayati, N. (2021). *Membangun Karakter Siswa melalui Pendidikan Agama di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Kurniawan, A., & Wahyudi, S. (2019). Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap disiplin siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 130-140.
- Maulana, F., & Sumarni, E. (2022). Implementasi pendidikan agama untuk pembentukan karakter di SMAN 12 Bogor. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 10(4), 212-220.
- Mulyani, T., & Prasetyo, H. (2020). Karakter siswa dan peran pendidikan agama di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 83-94.
- Nasution, A. (2017). *Pendekatan Pendidikan Karakter Berbasis Agama di Sekolah*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, D., & Rachman, A. (2020). Dampak kegiatan keagamaan terhadap perkembangan karakter siswa di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 56-65.
- Rahayu, E., & Suhardi, S. (2021). Pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di sekolah: Studi kasus di SMAN 12 Bogor. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 12(3), 134-142.
- Sari, R. A., & Rahman, M. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Al-Ma'arif.
- Slamet, S. (2019). Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pengembangan karakter siswa di SMA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 78-89.
- Suhartono, R. (2020). *Strategi Peningkatan Karakter Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuni, A., & Wibowo, E. (2017). Penguatan karakter melalui kegiatan keagamaan di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 54-63.